

THE IMPACT OF CURRENT RATIO AND RETURN ON EQUITY ON STOCK PRICE AT PT INDIKA ENERGY TBK FOR THE PERIOD 2014 – 2023

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT INDIKA ENERGY TBK PERIODE 2014 - 2023

Rita Satria¹, Ade Alvin²
Universitas Pamulang^{1,2}
dosen01679@unpam.ac.id¹, alvinade475@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to determine the partial and simultaneous effect of Current Ratio (CR) and Return On Equity (ROE) on the stock prices of PT Indika Energy Tbk in the Period of 2014- 2023. This research method uses a quantitative descriptive approach using classical assumption test, multiple linear regression analysis, partial test, simultaneous test, and coefficient of determination analysis, using the SPSS version 25 application. Based on the partial test result, Current Ratio (CR) does not have a significant effect on stock prices where the value of t count $<$ t table is $(1.387 < 2.365)$ and the significance value is above 0.05 $(0.208 > 0.05)$. Return On Equity (ROE) has a significant effect on stock prices with t count $>$ t table $(4.150 > 2.365)$ and significance value below 0.05 $(0.004 < 0.05)$. The simultaneous test result show that the variables of Current Ratio (CR) and Return On Equity (ROE) simultaneously do not have a strong enough effect on the stock prices, the test result show that the calculated F value $>$ F table $(8.691 > 4.737)$ with a significance value of 0.13. at PT Indika Energy Tbk in the Period of 2014-2023.

Keywords: *Current Ratio, Return on Equity, Stock Price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan antara *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada PT Indika Energy Tbk periode Tahun 2014-2023. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial, uji simultan, dan analisis koefisien determinasi, menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dimana nilai t hitung $<$ t tabel bernilai sebesar $(1,387 < 2,365)$ dan nilai signifikansinya diatas 0,05 $(0,208 > 0,05)$. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham nilai t hitung $>$ t tabel $(4,150 > 2,365)$ dan nilai signifikansi dibawah 0,05 $(0,004 < 0,05)$ dan hasil pengujian secara simultan diperoleh bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap Harga Saham, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung $>$ F tabel $(8,691 > 4,737)$ dengan nilai signifikansi 0,13. pada PT Indika Energy Tbk periode Tahun 2014-2023.

Kata Kunci: *Current Ratio, Return on Equity, Harga Saham.*

PENDAHULUAN

Industri energi global tengah mengalami transisi besar dari energi fosil seperti minyak dan batu bara ke energi terbarukan, didorong oleh kesadaran akan perubahan iklim dan target netralitas karbon. Meski permintaan energi meningkat, terutama di Asia, tekanan regulasi dan lingkungan mendorong negara-negara untuk mengurangi ketergantungan pada batu bara. Namun, batu bara masih menjadi sumber energi utama karena harganya yang murah dan stabil, meski

dampaknya terhadap lingkungan, seperti emisi gas rumah kaca, menimbulkan tantangan signifikan. Saat ini, industri batu bara dunia menghadapi tantangan yang signifikan meskipun beberapa perusahaan terbesar masih menunjukkan kekuatan finansial yang kuat. Produsen batu bara utama di dunia tetap menjadi pemimpin dalam produksi global, dengan negara-negara seperti China dan India sebagai konsumen utama.

Beberapa perusahaan di dunia masih mencatat keuntungan karena permintaan yang stabil dari negara-

negara dengan kebutuhan energi tinggi dan belum sepenuhnya beralih ke energi bersih. Prospek jangka panjang industri ini cenderung tertekan, mendorong perusahaan untuk melakukan diversifikasi usaha ke sektor energi terbarukan dan hilirisasi batu bara. Berikut adalah tabel perbandingan harga saham dari 5 perusahaan global sektor pertambangan batu bara, untuk dapat melihat gambaran sejauh mana kondisi harga saham saat ini.

Indonesia, sebagai eksportir batu bara terbesar, menghadapi risiko dari penurunan permintaan global. Upaya untuk meningkatkan porsi energi terbarukan dalam bauran energi nasional dihadang oleh tantangan seperti keterbatasan teknologi, pendanaan, dan regulasi yang sering berubah-ubah. Selain itu, eksploitasi batu bara menimbulkan masalah lingkungan, termasuk deforestasi dan konflik dengan masyarakat setempat. Untuk menghadapi tantangan ini, Indonesia perlu mengembangkan teknologi bersih, memanfaatkan energi terbarukan seperti panas bumi dan tenaga surya, serta melakukan diversifikasi ekonomi di wilayah penghasil batu bara. Langkah-langkah ini diperlukan untuk memastikan keberlanjutan ekonomi dan lingkungan di tengah dinamika energi global. Industri batu bara di Indonesia saat ini menghadapi dinamika yang menarik.

Dua dasawarsa yang lalu pasar modal belum banyak diketahui oleh sebagian masyarakat Indonesia dikarenakan kurangnya informasi dan rendahnya minat masyarakat berinvestasi terhadap pasar modal. Namun saat ini pasar modal yang berkembang di Indonesia mengalami kemajuan yang signifikan, kemajuan itu terlihat dari meningkatnya volume perdagangan, dan jumlah emiten dari waktu ke waktu. (Mappadang, 2021)

Menurut Santoso, dkk (2023:3) Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, sedang pasar saham adalah pasar yang penting karena merupakan tempat di mana harga saham (yang digunakan untuk “menilai” kinerja manajer) ditetapkan. Sedangkan menurut Sudirman (2015:16) mengutip Panduan Investasi di Pasar Modal Indonesia, Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, harga suatu saham akan cenderung naik bila suatu saham. Mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran. Saham adalah salah satu Efek pasar umumnya dijual di pasar modal (Bursa Efek) adalah saham. Saham adalah bukti penyertaan modal pada suatu Perseroan Terbatas (PT).

Di Indonesia banyak sekali perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang energi pertambangan batu bara salah satunya adalah PT Indika Energy Tbk. PT Indika Energy Tbk merupakan perusahaan energi terintegrasi yang didirikan pada tahun 2000 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2008 dengan kode saham INDY. Perusahaan ini awalnya berfokus pada sektor batu bara melalui anak perusahaannya PT Kideco Jaya Agung, yang merupakan salah satu produsen batu bara terbesar di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya kesadaran terhadap keberlanjutan dan transisi energi global, Indika Energy mulai melakukan diversifikasi bisnis ke sektor energi terbarukan dan teknologi ramah lingkungan. Langkah ini mencerminkan

komitmen perusahaan dalam mendukung pencapaian target emisi karbon yang lebih rendah di masa depan. Dalam menjalankan operasionalnya, Indika Energy memiliki portofolio bisnis yang terintegrasi, mencakup eksplorasi, produksi, perdagangan batu bara, jasa energi, hingga pengembangan infrastruktur. Selain PT Kideco Jaya Agung, Indika Energy juga memiliki Tripatra yang bergerak di bidang jasa rekayasa dan konstruksi, serta bisnis energi terbarukan melalui PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya (EMITS). Transformasi bisnis yang dilakukan Indika Energy menunjukkan upaya perusahaan dalam menghadapi tantangan global terkait transisi energi dengan tetap menjaga kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Investor dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo dapat dilakukan dengan pengukuran resiko likuiditas. Rasio Likuiditas Menurut Kasmir (2019:129), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid dan bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut keuangannya sehat, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut tidak likuid atau perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang tidak baik. Rasio Likuiditas dapat disebut juga rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan

jatuh tempo. Rasio ini terdiri dari *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Quick Ratio*, rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*.

Setelah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, berikutnya para calon investor dapat melihat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini investor dapat melihat kemungkinan untuk mendapat *capital gain* atau keuntungan yang dihitung dari selisih harga jual dan harga beli suatu aset investasi dikemudian hari apabila terjadi kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Apabila nilai saham yang dibeli naik, maka para investor akan mendapatkan keuntungan, begitu pun sebaliknya. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan adalah dengan menggunakan Rasio Profitabilitas.

Menurut Kasmir (2019:204) *Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah bunga dan pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik dan artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Perusahaan yang *profitable* yaitu perusahaan yang mendapat keuntungan selama beberapa periode operasi, sedangkan perusahaan yang tidak *profitable* adalah perusahaan yang memperoleh kerugian selama beberapa periode operasi. Rasio profitabilitas meliputi : *Profit Margin On Sales*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*.

Berikut adalah data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan Harga Saham yang dimiliki PT Indika Energy Tbk.

Tabel 1. Current Ratio, Return On Equity, dan Harga Saham

No	Tahun	CR	ROE	Harga Saham (dalam USD)
----	-------	----	-----	-------------------------

1	2014	2,09	-0,03	0,041
2	2015	1,64	-0,09	0,008
3	2016	2,13	-0,14	0,052
4	2017	2,05	0,29	0,224
5	2018	2,18	0,09	0,109
6	2019	2,01	0,005	0,085
7	2020	1,97	-0,12	0,122
8	2021	1,84	0,07	0,108
9	2022	1,7	0,38	0,173
10	2023	1,51	0,11	0,093

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Indika Energy Tbk periode 2014-2023 (diolah).

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan dengan penelitian yang membahas konteks yang sama yaitu Rasio likuiditas yang diwakili oleh Current Ratio, Menurut Wahyuni & Jamaludin (2024) yang hasilnya menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial atau sebagian tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Nurismalatri & Artika (2022) rasio CR atau *Current Ratio* secara parsial atau sebagian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Kemudian untuk rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity*, menurut Selvia & Devyanthi Syarif (2024) yang hasilnya telah menunjukkan bahwa *Return On Equity* secara parsial atau sebagian berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Nurmansyah dkk (2024) *Return On Equity* secara parsial atau sebagian berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya secara simultan atau bersama-sama *Current Ratio* dan *Return On Equity* menurut Noviana & Nurmasari (2024) yang hasilnya telah menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan fenomena, uraian teori dan penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang berbeda, sehingga penelitian ini

mengambil judul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Harga saham pada PT Indika Energy Tbk (Periode 2014-2023)”

KAJIAN TEORI

Manajemen

Menurut Firmansyah (2019:1) Secara etimologi manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Bila dilihat dari literatur-literatur yang ada, pengertian manajemen dapat dilihat dari tiga pengertian; Manajemen sebagai suatu proses, Manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia, Manajemen sebagai ilmu(science) dan sebagai seni.

Manajemen Keuangan

Menurut Jaya, dkk (2023:2) manajemen keuangan merupakan kegiatan keseluruhan yang kaitannya dengan upaya untuk mendapatkan, menggunakan dan mengelola dana untuk memaksimalkan nilai efisiensi operasi yang dijalankan oleh perusahaan. Manajemen keuangan bisa mengakomodasi semua kegiatan organisasi untuk bisa memperoleh, mengalokasikan serta memanfaatkan dana secara efektif dan efisien.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan

perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2015:5) pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Analisa Laporan Keuangan

Menurut Jaya, dkk (2023) Untuk menjelaskan pengertian dari Analisa Laporan Keuangan, maka dapat dilakukan dengan memisahkan menjadi Analisa dan Laporan Keuangan. Analisa adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah laporan posisi keuangan, Laba/Rugi, dan Arus Kas (Dana).

Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Menurut Kasmir (2019) menyatakan rasio likuiditas adalah sebagai alat ukur perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Sama halnya profitabilitas menurut Kasmir (2019:110) yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Pasar Modal

Menurut OJK atau Otoritas Jasa Keuangan (2023) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penguatan dan Pengembangan Sektor Keuangan dalam Pasal 1 angka 12 dijelaskan bahwa Pasar Modal adalah bagian dari Sistem Keuangan yang berkaitan dengan kegiatan: a. penawaran umum dan transaksi Efek; b. pengelolaan investasi; c. Emiten dan perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya; dan d. lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Saham

Menurut Darmadji (2011:5) saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Sedangkan menurut OJK atau Otoritas Jasa Keuangan (2023) Saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) pada suatu perusahaan atau Perseroan Terbatas.

Harga Saham

Menurut Darmadji (2011:102) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam

hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

METODE

Penelitian yang dilakukan penulis dalam menyusun skripsi ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:7) data-data analisa yang digunakan adalah data-data yang bersifat angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Perusahaan yang menjadi tempat penelitian ini adalah PT Indika Energy Tbk yang beralamat di Gedung Mitra Lantai 3, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.21, Jakarta 12930. Proses ini mencakup keseluruhan kerja mulai dari penempatan judul sampai pada proses pelaporan hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini yaitu Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah data laporan yang terdiri dari laporan posisi keuangan atau neraca dan laporan laba rugi serta data harga saham periode 2014-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

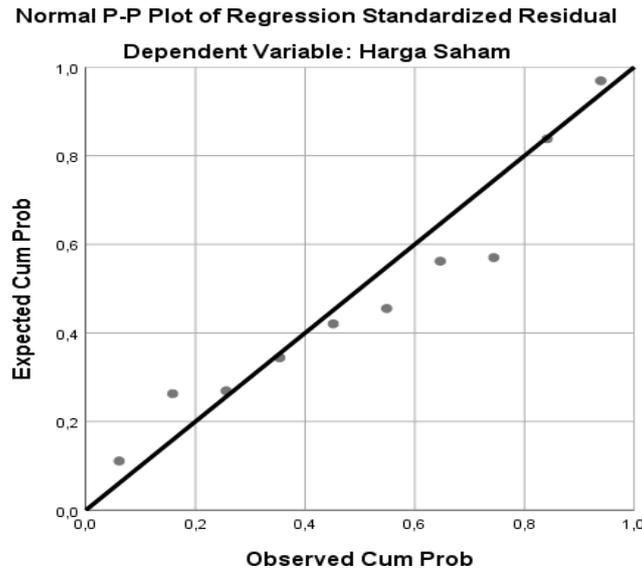
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan bertujuan untuk mengetahui antara variabel independen dan variabel dependen apakah berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas sendiri ada dua cara untuk mengetahuinya, yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Berikut hasil pengujian normalitas dengan menggunakan analisis Grafik Normality Probability Plot dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

Uji Grafik

Uji Grafik dalam pengujian normalitas yaitu menggunakan grafik normality probability plot, yaitu grafik yang membandingkan kumulatif distributive normal yang akan membentuk satu garis lurus diagonal yang akan dibandingkan dengan planning data residualnya, Berikut hasil uji grafik normal P-PLOT:

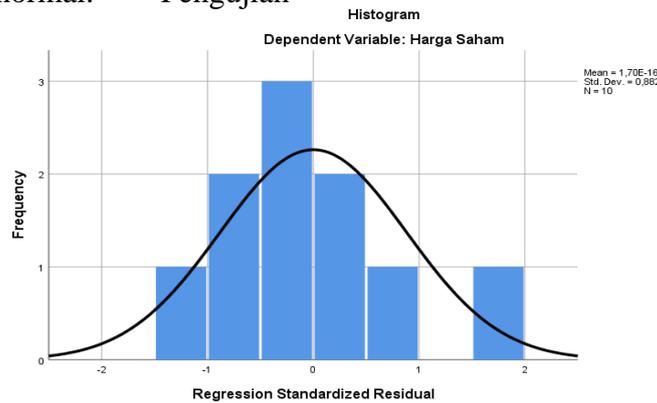


Gambar 1. Normal Probability Plot

Sumber: Data diolah SPSS 25,2024

Berdasarkan gambar di atas, terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa data dikatakan berdistribusi normal. Pengujian

normalitas uji grafik lainnya pada penelitian ini yaitu menggunakan grafik histogram, adapun hasilnya sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Histogram (Data Asli)

Sumber: Data diolah SPSS 25,2024

Berdasarkan grafik Histogram di atas, dapat dilihat bahwa kurva yang berbentuk seperti lonceng terbalik yang berarti data dikatakan berdistribusi normal.

Uji Statistik Kolmogrov-smimov (K-S)

Untuk kembali melanjutkan pengujian data yang berdistribusi normal atau tidak pada penelitian ini, Uji

Statistik Kolmogrov-smirnov (K-S) digunakan pada uji normalitas lain selain uji grafik. Dalam pengujian kali ini, data yang dikatakan berdistribusi normal apabila terdapat nilai Asymp.sig (2-tailed) > 0,05. Jika nilai Asymp.sig (2-tailed) < 0,05 maka data mengalami normalitas. Hasil Uji Statistik Kolmogrov-smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Statistik Kolmogrov-smimov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Current Ratio	Return On Equity	Harga Saham
N		10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,9128	,0557	,1015
	Std. Deviation	,22938	,17187	,06322
Most Extreme Differences	Absolute	,198	,177	,173
	Positive	,124	,177	,173
	Negative	-,198	-,127	-,100
Test Statistic		,198	,177	,173
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

Sumber: Data diolah SPSS 25,2024

Pada tabel 2 di atas terlihat bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) adalah 0,200 dan hasil tersebut menunjukkan lebih besar dari nilai signifikan, maka hasilnya yaitu $0,200 > 0,05$. Sehingga Uji Statistik Kolmogrov Smirnov menunjukkan nilai-nilai observasi data telah berdistribusi normal.

Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya. Model regresi

yang terbilang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini, maka nilai DW akan dibandingkan dengan DW table. Kriterianya sebagai berikut:

1. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika DW terletak diantara dU dan $4-dU$ berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika DW terletak diantara dL dan dU atau diantara $4-dU$ dan $4-dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 3. Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,844 ^a	,713	,631	,03841	1,762
a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Current Ratio					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: Data diolah SPSS 25,2024

Dari hasil pengujian data di atas maka telah diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,762, dengan signifikan 0,05. Jumlah sampel data (N) sebanyak 10 serta jumlah variabel independen (K) sebanyak 2. Sehingga

didapat melalui tabel DW, nilai dL yaitu 0,6972 dan dU yaitu 1,6413.

Syarat tidak terjadinya autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin Watson yaitu jika $dU < d < 4-dU$. Dari data dU yang ada

yaitu 1,6413 sehingga nilai 4-dU yaitu 2,3587, maka hasil uji Durbin Watson yaitu $1,6413 < 1,762 < 2,3587$, artinya hasil yang telah diperoleh tidak terjadi autokorelasi, namun untuk memastikan

data tersebut tetap tidak ada autokorelasi dengan uji yang lain, maka dari itu dilakukan uji Runs test dibawah ini:

Tabel 4. Uji Autokorelasi Run Test

	Runs Test		
	Current Ratio	Return On Equity	Harga Saham
Test Value ^a	1,99	,04	,10
Cases < Test Value	5	5	5
Cases >= Test Value	5	5	5
Total Cases	10	10	10
Number of Runs	4	4	5
Z	-1,006	-1,006	-,335
Asymp. Sig. (2-tailed)	,314	,314	,737

a. Median

Sumber: Data diolah SPSS 25,2024

Berdasarkan output SPSS diatas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) CR sebesar $0,314 > 0,05$, ROE sebesar $0,314 > 0,05$ dan Harga Saham sebesar $0,737 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi dapat terselesaikan dengan Durbin Watson dan uji Runs Test, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah metode regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. (Ghozali, 2016:103). Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance, jika nilai Tolerance $> 0,10$ atau sama dengan VIF < 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas. (Ghozali,2016:104). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-,069	,112			-,615	,558		
Current Ratio	,080	,057	,289	1,387	,208		,942	1,061
Return	,318	,077	,866	4,150	,004		,942	1,061

On
Equity

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS 25,2024

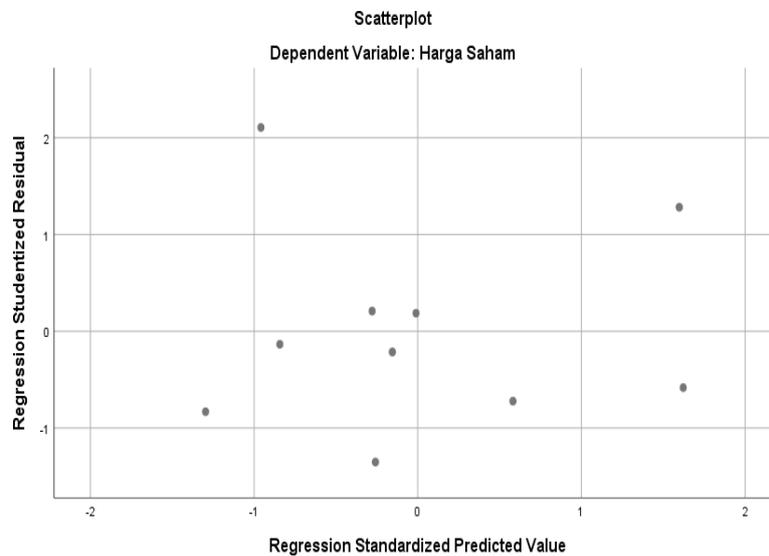
Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 dimana dapat dilihat bahwa nilai CR 0,942 dan ROE sebesar 0,942. Hasil nilai VIF juga menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, dimana nilai CR sebesar 1,061 dan ROE sebesar 1,061. Maka dapat disimpulkan bahwa data dapat dikatakan baik, karena persamaan model regresi bebas dari multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang

lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara lain memprediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID, Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedustisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah Y (Y yang telah di prediksi (ZPRED)) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID (Y-Y) yang telah distudentized. Berikut hasil pengujian yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Sumber: Data diolah SPSS 25,2024

Dengan melihat grafik Scatterplot diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah serta tersebar baik disekitar angka 0. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang telah digunakan

**Hasil Uji Hipotesis
Uji Signifikansi Parsial (Uji T)**

Uji T pada dasarnya yaitu untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Return On Equity* secara parsial terhadap harga saham.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.

- b. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Berikut adalah perhitungan dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan sampel (n) sebanyak 10 dan jumlah variabel k sebanyak 3.

$$T \text{ table} = n - k; a/2 = 10 - 3; 0,05/2 = 7; 0,025 = 2,365$$

Dari perhitungan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,069	,112		-,615	,558
	Current Ratio	,080	,057	,289	1,387	,208
	Return On Equity	,318	,077	,866	4,150	,004

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS 25,2024

Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham secara parsial

Hasil secara parsial (uji t) pada variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai t hitung $< t$ tabel ($1,387 < 2,365$) dan nilai signifikansinya diatas 0,05 ($0,208 > 0,05$) yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh yang signifikansi terhadap harga saham

Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham secara parsial

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil secara parsial (uji t) variabel *Return On Equity* telah menunjukkan nilai t hitung $> t$ tabel ($4,150 > 2,365$) dan nilai signifikansi dibawah 0,05 ($0,004 < 0,05$) artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a

diterima. Maka *Return On Equity* berpengaruh yang signifikansi terhadap harga saham parsial.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sri wahyuni, Jamaludin (2024), Pritta aprilliani (2024), Mey selvia, Devyanthi syarif (2024), Mochammad zakaria, dkk (2024), Abdul ahmad hafidh nurmansyah, dkk (2024), dan Krismi noviana, ifa nurmasari (2024) yang hasilnya menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Mey selvia, Devyanthi syarif (2024) dan Abdul ahmad hafidh nurmansyah, dkk (2024) yang hasilnya telah menunjukkan bahwa

Return on Equity berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F atau ANOVA)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi. Tujuan dari uji F sendiri yaitu untuk membuktikan

secara statistic, bahwa keseluruhan koefisien regresi yang digunakan dalam analisis ini signifikan. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi signifikansi secara statistik. Berikut hasil uji simultan (Uji F) adalah sebagai berikut

Tabel 7. Uji Signifikansi Simultan (Uji F atau ANOVA)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,026	2	,013	8,691	,013 ^b
	Residual	,010	7	,001		
	Total	,036	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Return On Equity, Current Ratio

Sumber: Data diolah SPSS 25,2024

Berdasarkan tabel dari uji ANOVA diatas menunjukkan uji signifikansi simultan atau bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 8,691, dimana nilai F hitung yang telah diketahui akan dibandingkan dengan F tabel untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Nilai F tabel dapat diketahui dengan melakukan persamaan sebagai berikut:

F tabel Df1; Df2

= k-1; n- (k+1)

= 2 ; 10 – 3

= 2 ; 7

= 4,737

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai F hitung > F tabel (8,691>4,737) dengan nilai signifikansi 0,13. Karena nilai signifikansi > 0,05, maka Ho3 diterima dan Ha3 ditolak artinya secara bersama-sama *Current Ratio* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Indika

Energy Tbk periode 2014 -2023. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Krismi noviana, ifa nurmasari (2024) yang hasilnya telah menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menaksir bagaiman keadaan naik dan turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya. (Sugiyono,2013). Secara matematis bentuk persamaan dari regresi liniet berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Sumber: Sugiyono (2013)

Berdasarkan data yang telah diperoleh hasil regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a	
---------------------------	--

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,069	,112		-,615	,558
Current Ratio	,080	,057	,289	1,387	,208
Return On Equity	,318	,077	,866	4,150	,004

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS 25,2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta (nilai α) sebesar -0,069, CR (nilai β_1) sebesar 0,080 dan ROE (nilai β_2) sebesar 0,318, Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = (-0,069) + 0,080 X_1 + 0,318 X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa:

1. Nilai konstanta loyalitas harga saham (Y) sebesar -0,069 yang menyatakan jika variabel X1 dan X2 sama dengan nol yaitu CR dan ROE maka nilai saham bertambah sebesar -0,069.
2. Nilai CR (X1) sebesar 0,080 artinya adalah setiap terjadi peningkatan variabel X1 (CR) sebanyak 1x maka nilai saham meningkat sebesar 0,080 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan X1 (CR) sebanyak 1x maka nilai saham menurun sebesar 0,080.
3. Nilai ROE (X2) sebesar 0,318 artinya yaitu setiap terjadi peningkatan

variabel X2 (ROE) sebanyak 1x maka nilai saham meningkat sebesar 0,318 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan X2 (ROE) sebanyak 1x maka nilai saham menurun sebesar 0,318.

Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R²) pengujian koefisien determinasi (R²) artinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R yang kecil kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,844 ^a	,713	,631	,03841

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Current Ratio
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS 25,2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R Square (R) sebesar (0,713) atau 71,3%, hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen

dan variabel independen memiliki korelasi yang positif. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Return On Equity* secara bersama-sama

berkontribusi sebesar 71,3% sedangkan 28,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Secara Parsial

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil analisis statistik untuk variabel *Current Ratio* (CR) diketahui bahwa nilai t hitung $<$ t tabel bernilai sebesar $(1,387 < 2,365)$ dan nilai signifikansinya di atas 0,05 $(0,208 > 0,05)$ dimana lebih besar dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan hipotesis nol pertama diterima dan hipotesis alternatif pertama ditolak.

Current Ratio (CR) menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya. *Current Ratio* (CR) juga menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan likuid dan dalam kondisi yang baik untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo. Tetapi perusahaan yang mempunyai *Cur Ratio* (CR) yang tinggi juga belum tentu dapat menjanjinkan akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo, hal ini dikarenakan proporsi atau distribusi aktiva lancar tidak menguntungkan. Sebaliknya *Current Ratio* (CR) yang rendahpun menunjukkan kondisi kekurangan maupun perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sri wahyuni, Jamaludin (2024) yang hasilnya telah

menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2013-2022.

b. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil analisis statistik untuk variabel *Return On Equity* telah menunjukkan nilai t hitung $>$ t tabel $(4,150 > 2,365)$ dan nilai signifikansi dibawah 0,05 $(0,004 < 0,05)$ dimana lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif kedua diterima. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk diperhitungkan pengembalian perusahaan berdasarkan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan. Jika ROE semakin tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan para pemegang saham. Besar kecilnya nilai ROE akan mempengaruhi pula harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, tentunya juga akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ada peningkatan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Mey selvia, Devyanthi syarif (2024) yang hasilnya telah menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan

terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2023.

Pengaruh Secara Simultan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham secara simultan atau bersama-sama. Berdasarkan uji simultan yang telah dilakukan, menunjukkan nilai F hitung $> F$ tabel ($8,691 > 4,737$) dengan nilai signifikansi 0,13. yang berarti bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indika Energy Tbk periode 2014 -2023.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh oleh Krismi noviana, ifa nurmasari (2024) yang hasilnya telah menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2013- 2022.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan *Current Ratio* dan *Return On Equity*, terhadap Harga Saham dalam kurun waktu 2014-2023 maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Hasil pengujian antara variabel *Current Ratio* (CR) diketahui bahwa nilai thitung bernilai sebesar ($1,387 < 2,365$) dan nilai signifikansinya diatas 0,05 ($0,208 > 0,05$) dimana lebih besar dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X1) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak

signifikan terdsadap Harga Saham (Y), yang berarti hipotesis nol pertama diterima dan hipotesis alternatif pertama ditolak.. Hal ini pun dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor satunya yaitu oleh karakteristik industri dan juga faktor lain yang terjadi di pasar. Jika dilihat dari pengertiannya bahwa harga saham adalah harga pasar, maka harga saham ini sifatnya dapat berubah-ubah, oleh karena itu hal ini mencerminkan nilai suatu perusahaan.

2. Hasil pengujian antara variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham menunjukkan nilai t hitung $> t$ tabel ($4,150 > 2,365$) dan nilai signifikansi dibawah 0,05 ($0,004 < 0,05$) dimana lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (X2) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham (Y) yang berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif kedua diterima. Hal ini pun dapat disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modalnya mampu menjadi acuan investor untuk menilai pengelolaan perusahaan.
3. *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Indika Energy Tbk periode 2014 -2023. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung $> F$ tabel ($8,691 > 4,737$) dengan nilai signifikansi 0,13. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, maka Ho3 diterima dan Ha3 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afin, A. P., & Kiono, B. F. T. (2021). Potensi Energi Batubara serta Pemanfaatan dan Teknologinya di Indonesia Tahun 2020 – 2050 : Gasifikasi Batubara. *Jurnal*

- Energi Baru dan Terbarukan*, 2(2), 144–122. <https://doi.org/10.14710/jebt.2021.11429>
- Amruddin, D., Sulaiman, S., & Nurwahyuni. (2022). Pengantar Manajemen (Konsep dan Pendekatan Teoritis). In *PENGANTAR MANAJEMEN (KONSEP DAN ...*. Bandung: CV Media Sains Indonesia. [http://repository.umi.ac.id/1582/5/Buku Digital - Pengantar Manajemen %2528Konsep dan Pendekatan Teoretis%2529.pdf#page=30](http://repository.umi.ac.id/1582/5/Buku%20Digital%20-%20Pengantar%20Manajemen%20Konsep%20dan%20Pendekatan%20Teoretis.pdf#page=30)
- Aprilliani, P., Yoyo Sudaryo, Dadan Abdul Aziz Mubarak, Listri Herlina, & Andre Suryaningprang. (2024). Pengaruh *Current Ratio* (CR) *Return On Equity* (ROE) Dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT Alam Sutera Tbk Periode 2013 – 2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(2), 1474–1484. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2370>
- Candra Wijaya, D., & Rifa'i, M. (2016). Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien. In *Perdana*. Medan : Perdana. <http://repository.uinsu.ac.id/2836/>
- Darmadji, F. (2011). *Pasar Modal Di Indonesia* (3 ed.). Jakarta : Salemba Empat. Ermaini, Suryani, A. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar-Dasar MANAJEMEN KEUANGAN*. Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru. <https://www.researchgate.net/publication/356251193>
- Fachrurozi, D., Ekowati, D., & Yoeliastuti. (2022). *Pengantar Ilmu Manajemen*. Batam : Cendikia Mulia Mandiri.
- Firmansyah, A. (2019). Pengantar Manajemen. *Pengantar Manajemen*, 4(1), 75– 84.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hikmawati, F. (2020). *Metode Penelitian* (1 ed., Nomor September). Depok : Rajawali Pers.
- Jaya, A., Sony Kuswandi, ST., S.Pd., M., Cici Widya Prasetyandari, S.E., M. M., Dr. Imam Baidlowi, Drs., S.E., S.Pd., M. M., Mardiana, S.E., M. M., Yudhistira Ardana, M. E. K., Aris Sunandes, S.E., M. M., Nurlina, Palnus, S.E., M. M., & Murdin Muchsidin S.H., M. M. (2023). *Manajemen Keuangan*. In *Etika Profesi Pendidikan*. Padang : PT GLobal Eksekutif Teknologi. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed.). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mappadang, A. (2021). BUKU AJAR MANAJEMEN INVESTASI & PORTOFOLIO Penulis: In *FEBS Letters* (1 ed., Vol. 185, Nomor 1). Banyumas : CV Pena Persada.
- Munawir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Nathanael, G. N. (2021). Industri Batubara Dari Sisi Ekonomi, Politik, Dan Lingkungan. *Parapolitika: Journal of Politics and Democracy Studies*, 2(1), 2021.
- Noviana, K., & Nurmasari, I. (2024). Pengaruh *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap Harga

- Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2013- 2022
ARTICLE INFO ABSTRACT.
Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis, 1(1), 79–87.
<https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/index>
- Nurismalatri, N., & Artika, E. D. (2022). Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 2(1), 71.
<https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v2i1.17625>
- Nurmansyah, A., Iskandar, I., Simatupang, F., Purnomo, B., & Purnamasari, I. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 4, 1–11.
- OJK. (2023). Buku Saku Pasar Modal ©Departemen Pengaturan dan Pengembangan Pasar Modal Direktorat Analisis Informasi Pasar Modal Tidak untuk diperjualbelikan. In *Ojk.Go.Id*.
https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Buku-Saku-Pasar-Modal/BUKU_SAKU_PSR_MODAL_OJK_2023.pdf
- Priyatno, D. (2011). *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Yogyakarta : PT Buku Seru.
- Rita Satria, & Riska Monika. (2023). PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT TIFICO FIBER INDONESIA TBK. PERIODE 2012-2022. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 956–967.
<https://doi.org/10.54783/jsr.v5i2.202>
- Santoso, A., Syahputri, A., Puspita, G., Nurhikmat, M., & Dewi, S. (2023). Manajemen Investasi Dan Teori Portofolio. In *CV Eureka Media Aksara*. Purbalingga : CV Eureka Media Aksara.
[https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2759/23-02-20-EBOOK-Manajemen dan Portofolio.pdf?sequence=1](https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2759/23-02-20-EBOOK-Manajemen%20Investasi%20dan%20Portofolio.pdf?sequence=1)
- Satria, R. (2022). PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT MAYORA INDAH TBK PERIODE 2009 – 2020. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 440–447.
<https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.479>
- Selvia, M., & Devyanthi Syarif. (2024). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1397–1409.
<https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.474>
- Sudirman. (2015). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Gorontalo : Sultan Amai Press IAIN Sultan Amai.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Bandung : Penerbit Alfabeta.
Suntoyo, D. (2016).
*METODELOGI PENELITIAN
AKUNTANSI*. Bandung : PT
Refika Aditama.

Wahyuni, S., & Jamaludin. (2024).
PENGARUH *CURRENT RATIO*
(CR), *DEBT TO EQUITY*
RATIO (DER) DAN *EARNING*
PER SHARE (EPS) TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PT
TELKOM INDONESIA Tbk
PERIODE 2013-2022. *JORAPI :
Journal of Research and
Publication Innovation*, 2(1),
813–824.

Zakaria, M., Damayanti, F., Anggraeni,
A. F., Yulianti, M. L., &
Khusnanisa, K. (2024). Pengaruh
Return On Equity (ROE) dan
Current Ratio (CR) terhadap
Harga Saham. *Jurnal Proaksi*,
11(2), 282–296.
[https://doi.org/10.32534/jpk.v11i
2.5501](https://doi.org/10.32534/jpk.v11i2.5501).